

PERAN GURU MENGAJI UNTUK ANAK-ANAK DI DESA BONAK DOLOK

Silva Hidayah Nst *1

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
silvahidayah055@gmail.com

Siti Nurhaliza Lubis

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Muhammar Hanafi

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Ana Yusriah Dalimunthe

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Riski Dahliana

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Siti Patimah

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Rizkina Sari Rangkuti

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Afrila Putri Nasution

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Abdullah Sabaruddin

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Abstract

This research aims to assess the extent of the role of Koran teachers towards children in Bonan Dolok village in situations of community service. This research involved various individuals from various communities who were involved in this KKN service effort. The role of a Koran teacher is the same as a teacher at school, except that Koran teachers have a certain schedule which is held based on agreement with parents, which is different from public schools where there is a special schedule. The method used in this research is the Participation Action Research method. The results of this service research show that Koran teachers have a very important role for children, because the presence of Koran teachers can improve children's ability to read the Koran, increase religious and moral development in children, and also increase children's understanding of the Islamic religion. From the data analysis activities carried out there are several things that hinder and implement this Koran teacher. This research also suggests that there should be further steps taken by the community to provide recitation for children.

Keyword: Devotion, quran Teachers, Children.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peran guru mengaji terhadap anak-anak di desa Bonan Dolok dalam situasi pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini melibatkan berbagai individu dari berbagai masyarakat yang terlibat dalam upaya pengabdian KKN ini. Peran guru mengaji sama halnya dengan guru di sekolah hanya saja guru mengaji memiliki jadwal tertentu yang diadakan berdasarkan kesepakatan dengan orangtua, berbeda dengan sekolah umum yang memang sudah ada jadwal khususnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participation Action Research*. Hasil dari penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa guru mengaji memiliki peran yang sangat penting untuk anak-anak, karena dengan adanya guru mengaji dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca alqur'an, meningkatkan perkembangan agama dan moral pada anak, dan juga meningkatkan pemahaman anak tentang agama Islam. Dari kegiatan analisis data yang dilakukan ada beberapa hal yang menghambat dan mengimplementasikan adanya guru mengaji ini. Penelitian ini juga menyarankan untuk adanya langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengadakan pengajian terhadap anak-anak.

Kata Kunci: Pengabdian, Peran guru mengaji, Anak-anak.

PENDAHULUAN

KKN merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa ataupun suatu bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pada bagian pengabdian kepada masyarakat. Melalui program kerja KKN juga dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Seperti masalah sosial, ekonomi dan juga agama di desa Bonan Dolok.

Desa Bonan Dolok merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masyarakat yang berdomisili di desa ini tidak banyak hanya 136 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 86 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 50 jiwa, 34 diantaranya merupakan anak-anak dengan usia 5-12 tahun.

Penanaman nilai keislaman sejak dini harus dilaksanakan guna membekali anak agar nantinya lebih siap untuk menghadapi segala permasalahan yang ada di kehidupan yang akan datang. Salah satu bentuk penanaman nilai keagamaan pada anak-anak di desa Bonan Dolok adalah dengan mengenalkan alqur'an kepada anak, tidak hanya mengenalkan alqur'an saja akan tetapi anak-anak harus diajarkan cara membacanya dan juga mengamalkannya. Hal ini terkadang banyak dari orangtua yang tidak sanggup untuk mengajarkannya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga orangtua tidak mampu untuk mengajarkan al-

Qur'an pada anaknya. Hal inilah yang menjadi dasar akan pentingnya guru mengaji terhadap anak-anak.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril (Muhammad Makhdlori, 2007). Al-Qur'an mengajarkan manusia tentang tauhid, akidah, cara beribadah, dan menunjukkan akhlak baik dan akhlak yang buruk dalam kehidupan manusia. Peran sentral guru ngaji ini semakin lama semakin diperlukan seiring era dan perkembangan zaman. Dalam suatu penelitian pada 1980 yang dilakukan Departemen Agama RI (sekarang Kemenag) dinyatakan bahwa turun dan naiknya kualitas spiritual dan mengaji Alquran di negeri ini ada di tangan guru ngaji. Kondisi tersebut hingga sekarang masih sama.

Dalam perkembangannya, masyarakat juga menjadikan guru ngaji menjadi sosok yang diharapkan mampu memberikan alternatif dan jalan keluar dalam berbagai persoalan masyarakat (*problem solver*). Pendidikan untuk mencetak anak menjadi "pembaca Alquran yang mahir serta berakhlak mulia" bertumpu pada pundak guru ngaji.

Melihat realitas kehidupan ini, sesungguhnya guru ngaji akhirnya adalah agen perubahan bagi masyarakat. Setiap orang yang ingin dirinya atau putra-putrinya mampu membaca Alquran dan berakhlak mulia, maka guru ngaji-lah yang akan berkunjung mengerjakan kewajiban tersebut. Tidak jarang orang tua murid yang mengatakan kepada guru ngaji, agar guru mengaji membimbing anaknya untuk bisa mengaji alqur'an dengan baik dan benar dan memiliki akhlakul karimah yang baik. Oleh karena itu banyak dari orangtua yang mengharapakan guru mengajilah yang akan merubah anak mereka untuk bisa menjadi anak yang sholeh dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak mereka mengenai agama islam agar kelak anak mereka tidak seperti mereka yang kurang akan ilmu agama.

Faktanya di desa bonandolok masih jarang terdapat guru mengaji, dikarenakan kurangnya akses untuk memasuki daerah tersebut dan masih minimnya pemahaman orangtua mengenai akan pentingnya pendidikan Al-qur'an ini pada anak mereka. Mereka masih memanfaatkan guru-guru SD sebagai pengantar ilmu untuk anak mereka tanpa adanya tambahan dari luar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah *Participation Action Research* (PAR). Metode PAR adalah suatu metode yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti kemudian secara aktif bekerja sama melakukan tindakan dalam rangka mengubah dan memperbaiki suatu masalah. Dalam menjalankan metode PAR terdiri dari tiga tahapan: Pertama, *Research*, yaitu dengan meneliti ataupun menelusuri hal-hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kedua, *Action* yaitu langkah-langkah tindakannya yang dilakukan dalam

mencari solusi terhadap permasalahan. Ketiga, *Participant*, yaitu kerja sama penulis beserta dengan seluruh lapisan masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah sosok manusia yang diberi kelebihan dan juga mendapatkan amanah untuk membagikan ilmu yang dimilikinya untuk dia bisa membimbing, memberikan pembelajaran pada anak. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, memberi nilai, serta memberikan evaluasi pada peserta didik dalam pendidikan, baik pendidikan usia dini, pendidikan jalur formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.” (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1, hlm.3). Guru adalah orang yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu diantaranya, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Rihhadatul Aisy dkk., 2022).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang ataupun tokoh yang dijadikan sebagai panutan yang dapat dipercaya mampu membimbing, bisa mengarahkan dan memberikan pembelajaran dengan baik kepada masing-masing peserta didik. Guru adalah sosok figure yang dijadikan contoh oleh peserta didik untuk kehidupannya. Guru juga merupakan sosok suri tauladan yang diagung-agungkan oleh peserta didiknya karena kemampuannya yang baik dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa guru ngaji atau ustaz merupakan ahli agama, guru, atau guru besar pada madrasah ataupun lainnya. Guru dan ustaz merupakan suatu kesatuan yang sama-sama ditujukan pada seorang pendidik hanya saja penyebutannya yang berbeda. Guru biasanya digunakan untuk menyebut pendidik yang mengajar di sekolah umum atau formal, sedangkan guru ngaji (*ustaz atau ustazah*) digunakan untuk sebutan pendidik yang mengajar di lingkungan madrasah, pondok pesantren, dan lingkungan masyarakat yang mengajar pendidikan agama. Ustaz merupakan orang tua pengganti ketika anak didik tidak berada di rumah (di sekolah) (Saefudin & Fitriyah, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mengaji adalah seseorang yang menurut pandangan masyarakat memiliki pengetahuan tentang agama lebih tinggi daripada masyarakat lainnya dan mampu mengaplikasikannya terhadap orang lain dengan baik dan benar. Guru mengaji tidak hanya mengajarkan tentang Al-Qur’an akan tetapi harus mengajarkan pendidikan agama agar anak terhindar dari hal-hal yang berbau negatif.

Karakteristik guru mengaji bagi warga desa bonan dolok adalah mereka yang mampu mengajarkan ilmu agama dan bisa mengaplikasikannya dengan baik kepada anak-anak mereka dengan perasaan ikhlas tanpa mengharapkan gaji ataupun upah. Menurut informasi yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan peran guru mengaji di desa bonan dolok sangat berpengaruh, para orangtua hanya

mengharapkan anak-anak mereka bisa membaca al-qur'an dengan bantuan guru mengaji dikarenakan mereka tidak sanggup untuk mengajari anak-anak mereka di rumah yang diakibatkan oleh kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Peran guru mengaji sekaligus sebagai pengajar guru mengaji juga memiliki peran dalam mengasuh dan membimbing para santrinya jika terdapat suatu masalah kendala yang terjadi pada santrinya maka seorang guru mengaji akan memperbaikinya dan Guru mengaji akan selalu mengarahkan agar anak didiknya dapat menjadi anak yang sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu menjadi santri yang memiliki wawasan Islami yang baik beramal soleh dan memiliki akhlak yang baik.

Guru ngaji memiliki 3 tugas bagi masyarakat yaitu: sebagai pengajar (memberikan pengajaran dengan program yang telah disusun sebelumnya), sebagai pendidik (mengarahkan anak didik menuju kedewasaan yang berkepribadian insan kamil), sebagai pemimpin (bisa mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait dengan memberikan contoh yang baik pada orang lain) (Sundari, t.t.)

Tugas kesehariannya adalah sebagai orang yang memberikan dan mentransfer keilmuannya kepada siswa. Selain itu tugas dan tanggung jawab ustaz diantaranya: mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar, yang kedua adalah membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berpikir, bersikap, dan berperilaku positif, dan yang terakhir adalah membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Arlina dkk., 2023).

Tidak hanya itu guru mengaji juga berperan dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak-anak. Guru mengaji di desa bonan dolok dijadikan sebagai contoh ataupun suri tauladdan oleh masyarakatnya. Mereka mengharapkan guru mengajilah yang mampu untuk menjadi contoh di masyarakat tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik, bersifat terpuji dan mampu menjadi panutan kegamaan di daerah mereka.

Namun faktanya di desa bonan dolok sangat sulit pemahaman mengenai agama, baik itu anak-anak ataupun orang dewasa. Salah satu faktor utamanya adalah minimnya tokoh agama di daerah tersebut sehingga mereka terkesan abai terhadap perintah-perintah agama. Dilapangan banyak anak-anak yang masih belum bisa mengaji, mengenal huruf hijaiyah bahkan mereka belum bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

Ketika pelaksanaan KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, diadakan kegiatan mengaji rutin setiap shalat magrib yang dimana tujuannya agar anak-anak di desa bonan dolok tidak ada lagi yang tidak mengenal huruf hijaiyah, dan sudah bisa mengaji dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Maka dari itu untuk peran guru mengaji di desa bonan dolok sangat besar pengaruhnya dikarenakan masih minimnya pengetahuan orangtua dan anak-anak mengenai ilmu agama. Akan

lebih baik jika Desa Bonan Dolok diusulkan untuk mengadakan kegiatan pengajian untuk anak-anak.

KESIMPULAN

Desa Bonan Dolok merupakan desa yang masih jauh tertinggal akan pengetahuan ilmu agamanya, dapat dilihat dari masih sedikitnya anak-anak yang sudah mampu membaca al-qur'an dan masih banyak juga anak-anak yang belum mengenal apa itu huruf hijaiyah. Salah satu faktor nya adalah kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan dapat diketahui bahwa guru mengaji sangat dibutuhkan di Desa Bonan Dolok. Hal yang menjadi dasar utama pentingnya guru mengaji ini adalah seperti yang sudah kita ketahui bahwa ilmu agama pada anak-anak harus sudah dimulai sejak dini agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Cara mengatasinya yaitu dengan pengadaan guru mengaji. Guru mengaji tidak hanya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an akan tetapi juga mengajarkan tentang keislaman seperti ibadah shalat, puasa hal-hal dasar yang sudah wajib diketahu oleh anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami memberikan ucapan terimakasih kepada masyarakat Bonan Dolok yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini. Dan juga tidak lupa kepada aparat Desa Bonan Dolok yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Siagian, N. A., Pasaribu, Z. K., Nabilah, S., & Siregar, F. H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah. *Journal on Education*, 5(2), 3221–3227. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.989>
- Rihhadatul Aisy, I., Asmahasanah, S., & Kamalludin. (2022). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 155–162. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.606>
- Saefudin, A., & Fitriyah, N. (2020). Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jepara). *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 10(2), 73–83. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17514>
- Sundari, K. (t.t.). *UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN DI DESA MERPATI DUSUN PAUH KECAMATAN TANGARAN.*